

**PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL  
PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I  
CABANG BELAWAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**RIZKI WAHYUNI  
148330043**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

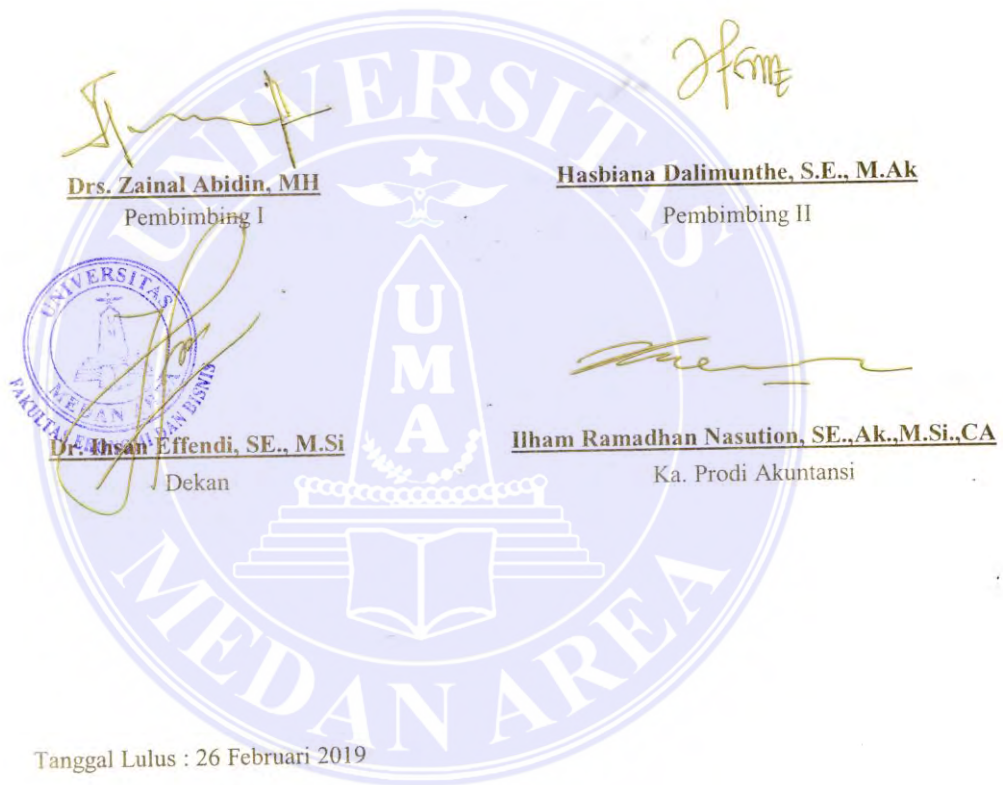
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Judul Skripsi : Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Efisiensi  
Biaya Operasional Pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang  
Belawan  
Nama : RIZKI WAHYUNI  
NPM : 14 833 0043  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumber secara jelas sesuai dengan kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apalagi dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 Februari 2019



Rizki Wahyuni  
NPM : 148330043

## ABSTRACT

*This research is intended to provide empirical evidence and understand the effect of operational costs on operational cost efficiency. The population used in this study is the income statement at PT. Pelabuhan Indonesia ( Persero ) subbdivision Belawan from 2012 – 2014, the sample in this study was the 2012 – 2014 budget and its realization for a certain period. The data analysis technique used in this study is simple linear regression analysys, classical assumption test ( Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test and Auto correlation Test ) and Test Hypothesis (R2 Test and T-Test ). This study uses SPSS 212 softwere to process existing budget influences teh significance of Operational Cost Efficiency.*

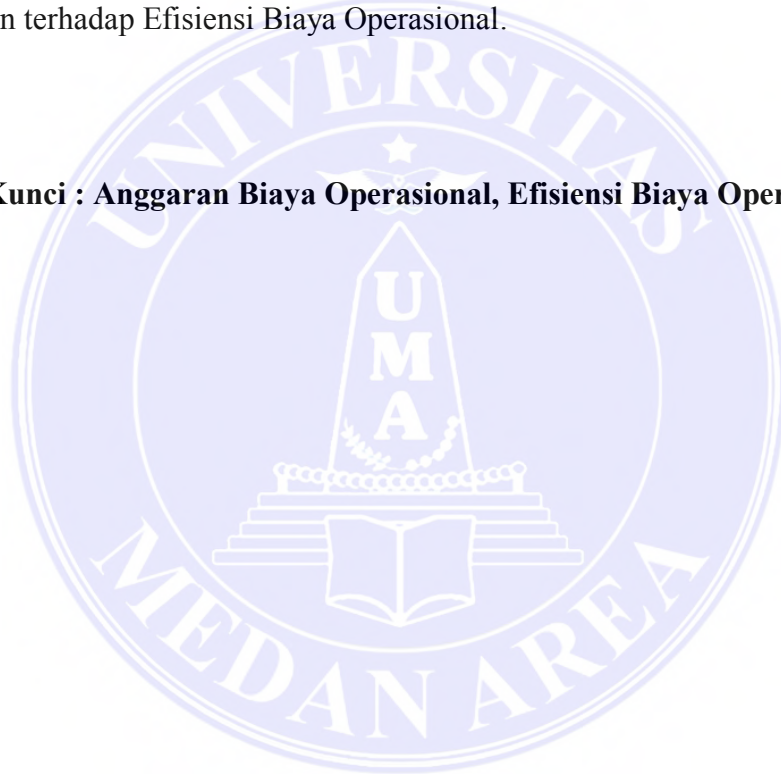
**Keywords : Operational Cost Budget, Operating Costs**



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris dan mengetahui Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Efisiensi Biaya Operasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan laba rugi di PT. Pelabuhan Indonesia ( Persero ) cabang belawan dari tahun 2012-2014, sampel dalam penelitian ini adalah anggaran biaya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 serta realisasinya selama periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi) dan Pengujian Hipotesis (Uji  $R^2$ , dan Uji-t). Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 21 untuk mengolah data yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Anggaran Biayaa Operasional berpengaruh Sigfikan terhadap Efisiensi Biaya Operasional.

**Kata Kunci : Anggaran Biaya Operasional, Efisiensi Biaya Operasional**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, peneliti panjatkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, serta shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Anggaran Biaya Terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan“. Peneliti ini merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Hal ini disebabkan keterbatasan dan kemampuan peneliti sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati melalui lembaran halaman ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, Msi selaku Dekan Ekonomi Universitas medan area.
3. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, AK, M.Si, CA selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Zainal abidin, M.si selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan kepada penelti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



5. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.AK selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, AK, M.Si, CA selaku sekretaris yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan kearah yang lebih baik dan semangat selama ini.
7. Buat sahabat – sahabatku yang tidak bisa saya ucapkan satupersatu, terimakasih karena selalu ada saat peneliti membutuhkan hiburan dan selalu memberikan motivasi yang tiada hentinya mendorong semangat peneliti, yang tidak pernah bosan dan mengeluh serta selalu menemani penulis dari awal hingga akhir perkuliahan, kamu sahabat terbaik.
8. Terpenting untuk kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Murlis dan Ibunda Martini, serta kakak saya Yenni Kumala Sari dan abang saya yang telah memberikan dukungan doa, semangat, moril maupun materil sehingga peneliti memiliki semangat dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan stambuk 2014 pagi di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, terkhusus teman-teman akuntansi-A yang tidak bisa peneliti tulis semuanya disini yang telah memberikan dukungan serta kenangan selama ini yang tidak akan pernah terlupakan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan masukan dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan dari skripsi ini. Akhir kata, dengan

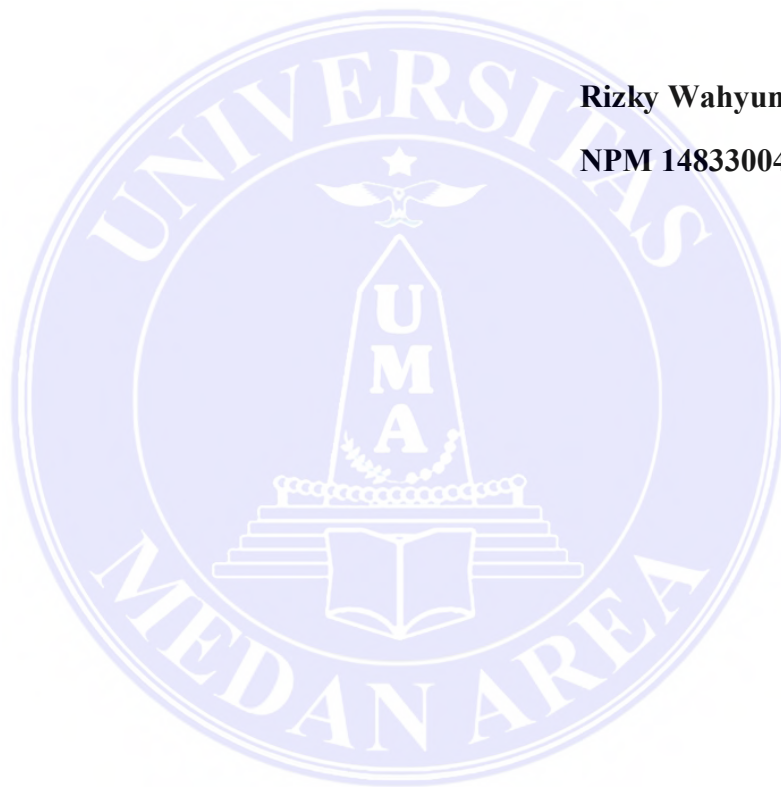
segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi pembaca.

Medan, Juli ,2019

Peneliti

**Rizky Wahyuni**

**NPM 148330043**





## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>

### **Bab I : PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....**

**7**

2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Anggaran.....	7
2.1.2 Definisi, Fungsi, Manfaat, Tujuan – Tujuan Anggaran.....	7
2.1.8 Faktor dan Pertimbangan dalam Anggaran .....	15
2.1 Definisi dan Klasifikasi Biaya .....	16
2.2 Definisi Efisiensi dan Teknik Pengukuran Efisiensi .....	19
2.3.1 Pengertian efisiensi.....	19
2.3.2 Teknik Pengukuran Efisiensi .....	20
2.4 Biaya Operasional.....	21
2.4.1 Pengertian Biaya Operasional .....	21
2.4.2 Penggolongan Biaya Operasional .....	22

2.4.3	Unsur - Unsur Biaya Operasional.....	23
2.5	Penelitian Terdahulu.....	24
2.6	Kerangka Konseptual.....	25
2.7	Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.2	Populasi dan Sampel.....	28
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
3.4	Jenis Data & Sumber Data.....	30
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6	Teknik Analisis Data.....	31
3.7	Analisis Regresi Sederhana.....	31
3.8	Uji Asumsi Klasik.....	32
3.9	Pengujian Hipotesis.....	35
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>38</b>
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	38
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
4.3	Uji Hipotesis.....	49
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>53</b>
5.1	Kesimpulan.....	53
5.2	Saran.....	54

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 : <i>Review</i> penelitian terdahulu .....	24
Tabel III.1 : Rencana waktu penelitian .....	28
Tabel IV.1: Hasil Uji Normalitas .....	43
Tabel IV.2: Hasil Uji Multikolinieritas .....	44
Tabel IV.3: Hasil Uji Heteroskedastitas .....	45
Tabel IV.4: Hasil Uji Auto Korelasi.....	46
Tabel IV.5 : Hasil Uji Auto Korelasi ..... Setelah Menggunakan Prosedur Cochhrane – Orcur .....	47
Tabel IV.6 : Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	48
Tabel IV. 9:Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50
Tabel IV.10:Hasil Uji Parsial Uji T .....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa maupun dibidang dagang merupakan suatu kegiatan organisasi yang memiliki tujuan yaitu memperoleh keuntungan ataupun laba. Untuk mencapai keuntungan perusahaan harus meminimalkan anggaran biaya pada perusahaan tersebut. Dimana laba tersebut dapat diperoleh dari pendapatan dikurangi biaya – biaya operasi maupun biaya yang lainnya. Dengan demikian untuk mencapai tujuan perusahaan dapat memaksimalkan laba maka setiap perusahaan harus menyusun suatu perencanaan anggaran yang menyeluruh tentang kegiatan perusahaan pada waktu yang akan datang yang dibuat berdasarkan data waktu sebelumnya yang disesuaikan dengan kondisi dimasa yang akan datang, dengan tujuan agar anggaran yang disusun dapat dijadikan suatu gambaran yang real untuk kondisi masa yang akan datang agar segala macam penyimpangan dapat di minimalkan.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional, setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dan sasaran yang dihendak dicapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan pengorbanan tertentu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, para manajer harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun eksternal perubahan. Salah satu cara untuk mengatasi perubahan yaitu dengan perencanaan dan pengawasan. Pengawasan merupakan suatu kegiatan dalam

mengadakan penilaian, pengukuran dan perbaikan mengenai suatu aktivitas yang dilaksanakan dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan rencana yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebagai tindak lanjut dari perencanaan dilakukan pengawasan terhadap biaya operasional perusahaan. Anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya akan dihadapkan dengan realisasinya guna untuk menemukan penyimpangan yang terjadi dan untuk mengetahui apakah penyimpangan itu terjadi karena perencanaan yang kurang baik atau pada sistem pengawasannya yang kurang baik. Pengawasan perusahaan salah satunya adalah terhadap pengendalian pengorbanan perusahaan. Disini hal yang dapat diukur dan berpengaruh besar pada laba perusahaan adalah biaya. Biaya merupakan unsur penting yang harus dikorbankan untuk kepentingan kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Biaya juga merupakan unsur pengurang yang sangat besar dalam hubungannya mencapai laba.

Anggaran biaya operasional pada perusahaan umumnya terdiri dari anggaran biaya. Anggaran biaya adalah rencana mengenai jumlah biaya yang akan dikeluarkan dalam satu periode tertentu dengan pencapaian tujuan tertentu sebagai sasarannya. Dengan adanya anggaran biaya maka akan dapat dihindari terjadinya pemborosan biaya dan akan mengaktifkan semakin efektifnya pengendalian biaya yang dilakukan.

Anggaran sebagai suatu sistem yang cukup memadai untuk dipergunakan sebagai alat perencanaan, koordinasi dan pengendalian dari seluruh kegiatan yang ada di perusahaan. Selain itu, anggaran sebagai alat pengendalian manajemen merupakan serangkaian tahapan yang dimaksud dapat memastikan bahwa pengelolaan seluruh aspek kegiatan yang

dilaksanakan oleh pusat – pusat pertanggungjawaban berorientasi dan pengelolaan yang efektif dan efisien pada akhirnya tujuan perusahaan itu tercapai. anggaran disusun dan ditetapkan oleh perusahaan untuk direalisasikan oleh anggota – anggota organisasi perusahaan. Dari realisasi ini kemudian dibuat laporannya dan pihak manajemen dapat menilai dan mengevaluasi realisasi tersebut dengan anggaran yang telah dibuat, apakah sudah tercapai target – target yang dianggarkan atau belum, kemudian disusun tindakan – tindakan yang akan di ambil dan keputusan lainnya yang di perlukan. Anggaran juga dapat membantu seorang pemimpin untuk mengetahui penyimpangan–penyimpangan yang terjadi sehingga dapat dilakukan pemeriksaan dan pencegahan dimasa yang akan datang. Indikator yang digunakan dalam mengukur anggaran biaya operasional adalah selisih anggaran dengan realisasi.

Efisiensi biaya operasional adalah rasio keluaran terhadap masukan biaya yang telah ditentukan atau menggunakan biaya yang lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama atau jumlah yang lebih besar dari yang telah direncanakan, dan yang diterapkan sehubungan dengan hasil-hasil yang diinginkan, penggunaan sumber daya dan pembentukan sistem komunikasi, yang memungkinkan pelaporan dan pengendalian hasil yang aktual dengan adanya efisiensi, perusahaan akan sangat mudah untuk mengukur kegiatan atau realisasi perusahaan tersebut.

Efisiensi biaya operasional dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menekan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diinginkan dan agar mampu bertahan dalam persaingan



bisnis. Maka perusahaan tersebut mendesak manajemen untuk meminimalkan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu dan manajemen harus dapat meminimalkan biaya setiap tahunnya sehingga laba yang dihasilkan lebih besar. Jika perusahaan telah melakukan efisiensi biaya operasional maka perusahaan telah berhasil meminimalkan biaya. Dengan demikian, biaya operasional menetapkan batasan-batasan biaya yang ideal dalam aktivitas perusahaan. Melalui efisiensi biaya operasional inilah pihak manajemen akan mengawasi biaya operasional agar tidak melampaui biaya operasional yang sudah ditetapkan. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pelayanan yang efektif dan efisien untuk mendukung kelancaran arus logistic yang akhirnya juga berujung pada peningkatan perusahaan serta menghasilkan output logistick yang mempunyai daya saing tinggi. Semua usaha tersebut dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa termasuk pembentukan unit baru di Terminal Container Belawan hal ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan semakin fokus, efisien dan efektif. Upaya ini dilakukan lewat sebuah analisa perbandingan realisasi dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rini Herliani (2012) menunjukkan menunjukkan bahwa anggaran biaya berpengaruh terhadap efisiensi biaya operasional, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Jatua Sinaga (2012) menunjukkan bahwa

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang sama dengan mengharapkan hasil yang signifikan terhadap variabel yang digunakan. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Rini (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya adalah terdapat pada objek penelitian dan periode penelitian. Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu ingin mengetahui yaitu pengaruh anggaran biaya terhadap efisiensi biaya operasional pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

Pelabuhan Indonesia I (Persero) atau Pelindo I adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengelola jasa kepelabuhanan di Indonesia bagian barat. Pelindo I berkantor pusat di Medan dan memiliki wilayah operasi di 4 provinsi yang meliputi Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Riau daratan dan Riau Kepulauan, serta mengelola 14 cabang pelabuhan. Untuk menjalankan segala kegiatan usaha tersebut agar lancar maka dibutuhkan dana untuk membiayainya. Dalam hal ini kebutuhan dana dituangkan didalam suatu perencanaan yang dinamakan anggaran. Anggaran operasional merupakan anggaran yang digunakan dalam membiayai seluruh kegiatan usaha perusahaan. Sehingga sangat penting penyusunan anggaran dengan baik dalam rangka membiayai operasional perusahaan untuk melihat efisiensi anggaran biaya operasional dengan realisasinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai anggaran yang terdapat perusahaan dalam hal pencapaian tingkat efisiensi yang ditinjau dari segi biaya terutama yang berkaitan dengan biaya operasional. Sehingga penulis memilih judul yaitu **PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I CABANG BELAWAN.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam menjalankan kegiatan usaha, perusahaan sering mengalami hambatan, baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pengelolaan biaya operasional yang cermat dan tepat akan membantu manajemen perusahaan mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka pokok pembahan permasalahannya itu : “Apakah anggaran biaya berpengaruh terhadap efisiensi biaya operasional pada **PT. PELABUHAN INDONESIA I MEDAN CABANG BELAWAN**”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah anggaran biaya operasional berpengaruh terhadap efisien biaya operasional pada PT. PELINDO I BELAWAN.

## 1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian untuk menambah dan memperluas penegetahuan sehubungan dengan pengaruh anggaran biaya terhadap efisiensi biaya operasional.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan yang berkaitan dengan pengaruh anggaran biaya terhadap efisiensi biaya operasional terhadap perusahaan.
3. Bagi pihak peneliti lainnya, dapat dijadikan menjadi bahan refrensi penelitian berikutnya untuk masalah yang sama.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Anggaran

##### 2.1.2 Definisi Anggaran

Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa. anggaran memiliki dua peran penting di dalam sebuah organisasi, yaitu pertama berperan sebagai alat perencanaan dan kedua berperan sebagai alat pengendalian. Sebagai sebuah rencana tindakan, anggaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengendalikan kegiatan organisasi atau unit organisasi dengan cara membandingkan hasil yang sesungguhnya yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jika hasil yang sesungguhnya yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jika hasil sesungguhnya berbeda secara signifikan dari rencana, tindakan tertentu harus diambil untuk melakukan revisi yang perlu terhadap rencana. adapun pengertian anggaran dari beberapa para ahli, sebagai berikut :

Sasongko dan Parulia ( 2015 : 2 ), Berpendapat bahwa “ Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan di jalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Infoemasi yang dapat diperoleh dari anggaran di antaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan” . Sedangkan

Menurut Samryn (2012:202) “Anggaran merupakan pernyataan kuantitatif dalam unit moneter tentang suatu rencana kegiatan yang sekaligus berfungsi sebagai alat bantu untuk mengkoordinasikan implementasi rencana tersebut”.

Berdasarkan definisi – definisi yang dinyatakan dalam uraian tersebut di atas, peneliti dapat mengemukakan bahwa yang di sebut dengan anggaran adalah rencana yang ditulis yang disusun secara sistematis atau terperinci kedalam bentuk nominal, dimana perusahaan swasta menggunakan sebagai pedoman dalam rangka pelaksanaan seluruh kegiatan pada periode tertentu di waktu yang akan datang, serta merupakan dasar bagi pihak manajemen untuk melaksanakan pengawasan.

Namun hal belum menjamin bahwa suatu perusahaan baik swasta maupun pemerintah yang mempunyai anggaran akan lebih sukses dalam menjalankan kegiataannya. Jika dibandingkan dengan perusahaan tanpa anggaran. Tetapi yang lebih jelas bahwa suatu organisasi membuat anggaran dalam melaksanakan kegiatannya akan lebih terarah untuk mencapai tujuannya, karena setiap organisasi memiliki pedoman sebagai alat ukur perusahaan yang akan dijalankannya.

### **2.1.3 Fungsi Anggaran**

Dalam upaya mencapai tujuan didirikannya perusahaan, organisasi perusahaan memiliki berbagai fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuannya tersebut. Maka anggaran sangat diperlukan dalam suatu perusahaan, berikut adalah beberapa fungsi anggaran.



Menurut Nafarin (2013:5), seluruh fungsi anggaran di dalam suatu organisasi dapat dikelompokkan ke dalam empat fungsi pokok, yaitu fungsi:

### **1. Planning (Perencanaan)**

Didalam fungsi ini ditetapkan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, sasaran yang ingin dicapai, strategi yang akan digunakan dan sebagainya. didalam fungsi ini berkaitan dengan segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan di masa mendatang. termasuk di dalamnya menetapkan produk yang akan dihasilkan, bagaimana menghasilkannya, sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tersebut, bagaimana memasarkan produk tersebut dan sebagainya.

### **2. Organizing (Pengorganisasian)**

Setelah segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan di masa depan telah ditetapkan, maka perusahaan harus mencari sumber daya yang dibutuhkan untuk merealisasikan rencana yang telah tersebut. Dimulai dari upaya memperoleh bahan baku, mencari mesin yang dibutuhkan untuk mengelola bahan tersebut, bangunan yang dibutuhkan untuk mengelola produk tersebut, mencari tenaga kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan, mencari modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang direncanakan dan sebagainya.

### **3. Actuating (Menggerakkan)**

Setelah sumber daya yang dibutuhkan diperoleh, maka tugas manajemen selanjutnya adalah mengarahkan dan mengelola setiap sumber daya yang telah dimiliki perusahaan tersebut agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Setiap sumber daya yang ada harus dikerahkan, dikoordinasikan



satu dengan lainnya agar dapat bekerja optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

#### **4. Controlling (Pengendalian)**

Setelah sumber daya yang dibutuhkan perusahaan diperoleh dan diarahkan untuk bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing, maka langkah berikutnya adalah memastikan bahwa setiap sumber daya tersebut telah bekerja sesuai dengan rencana yang telah dibuat perusahaan untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan secara umum dapat dicapai. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya untuk menjamin bahwa setiap sumber daya organisasi telah bekerja dengan efektif dan efisien.

##### **2.1.4 Manfaat Anggaran**

Menurut Nafarin(2010:19), manfaat anggaran adalah sebagai berikut :

- a. Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan bersama.
- b. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan karyawan.
- c. Dapat memotivasi karyawan.
- d. Menimbulkan rasa tanggung jawab tertentu pada karyawan.
- e. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
- f. Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
- g. Alat pendidikan bagi manajer.

##### **2.1.5 Tujuan Anggaran**

Menurut Sasongko dan Parulian (2013:3) berikut adalah tujuan yang terkait dengan penyusunan anggaran :

- a. Perencanaan anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan
- b. Koordinasi anggaran dapat mempermudah koordinasi antar bagian-bagian di dalam perusahaan.
- c. Motivasi anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan.
- d. Pengendalian keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan.

Menurut Nafarin (2013:19), antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
- b. Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
- c. Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- d. Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum anggaran bertujuan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan di perusahaan.

### **2.1.6 Jenis - Jenis Anggaran**

Anggaran yang harus disusun suatu perusahaan terdiri dari berbagai jenis anggaran. Semua aktivitas yang direncanakan suatu perusahaan di dalam periode mendatang harus di susun didalam suatu anggaran lengkap. Karena tanpa memiliki anggaran lengkap, maka aktivitas yang akan dilaksanakan tetapi tidak memiliki anggaran tersebut tetap diupayakan untuk dilaksanakan, maka aktivitas tersebut tidak dapat dinilai hasilnya.

Rudianto (2009:7) mengemukakan bahwa walaupun anggaran yang harus disusun perusahaan terdiri dari berbagai jenis anggaran, tetapi pada dasarnya anggaran perusahaan dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok anggaran, yaitu:

#### **A. Anggaran Operasional**

Anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan di dalam suatu periode tertentu. karena itu, anggaran operasional mencakup:

### 1. Anggaran Pendapatan

Anggaran pendapatan merupakan rencana yang dibuat perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada kurun waktu tertentu. Anggaran pendapatan dapat disusun berdasarkan jenis produk, wilayah pemasaran, kelompok konsumen atau kelompok wiraniaga. Di dalam kelompok anggaran ini biasanya terkandung pula ramalan tentang beberapa kondisi tertentu yang berada di luar kendali manajemen penjualan, misalnya keadaan ekonomi nasional dan dunia, perubahan harga jual pesaing, dsb, sehingga manajer pemasaran tidak dapat dituntut untuk sepenuhnya bertanggung jawab terhadap pencapaian sasaran yang dianggarkan. Anggaran penjualan dirancang untuk mengukur efektivitas pemasaran.

### 2. Anggaran Biaya

Anggaran biaya merupakan rencana biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang direncanakan. Anggaran biaya biasanya disusun berdasarkan jenis biaya yang dikeluarkan. Di dalam kelompok anggaran ini, dibedakan menjadi anggaran biaya terukur dan anggaran biaya diskresioner. Anggaran biaya terukur dirancang untuk mengukur efisiensi dan manajer operasional memikul tanggung jawab penuh atas tercapainya sasaran yang dianggarkan. Sedangkan anggaran biaya diskresioner tidak dirancang untuk mengukur efisiensi dan penyusunan anggaran bertanggung jawab untuk membelanjakan jumlah yang telah ditetapkan.

### 3. Anggaran Laba

Anggaran laba adalah besarnya laba yang ingin diperoleh perusahaan di dalam suatu periode tertentu dimasa mendatang. Anggaran laba sebenarnya merupakan gabungan dari anggaran pendapatan dan anggaran biaya.

## B. Anggaran Keuangan

Anggaran keuangan adalah anggaran yang berkaitan dengan rencana pendukung aktivitas operasi perusahaan. Anggaran ini tidak berkaitan secara langsung dengan aktivitas perusahaan untuk menghasilkan dan menjual produk. Anggaran ini merupakan pendukung upaya perusahaan untuk menghasilkan dan menjual produk perusahaan. Anggaran keuangan mencakup beberapa jenis anggaran, yaitu:

1. Anggaran Investasi adalah rencana perusahaan untuk membeli barang-barang modal atau barang-barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk perusahaan di masa mendatang dalam jangka panjang, seperti pembelian dan pembangunan gedung kantor, bangunan pabrik, pembelian mesin, pembelian tanah, dan sebagainya.
2. Anggaran Kas merupakan rencana aktivitas penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan di dalam suatu periode tertentu.
3. penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

4. Proyeksi neraca adalah keuangan yang diinginkan perusahaan di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang. Berarti, dalam proyeksi neraca tersebut mencakup jumlah harta ingin dimiliki perusahaan beserta kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan perusahaan di masa mendatang.

Dilihat dari kelengkapan anggaran yang disusun oleh suatu organisasi, maka anggaran dapat dikategorikan sebagai anggaran parsial dan anggaran komprehensif.

### 1. Anggaran Parsial

Anggaran Parsial adalah anggaran yang terdiri dari satu jenis atau kelompok kegiatan tertentu saja, misalnya anggaran penjualan saja, anggaran biaya pemasaran saja, anggaran administrasi saja, dan sebagainya.

### 2. Anggaran Komprehensif

Anggaran Komprehensif adalah keseluruhan anggaran yang terdiri dari gabungan anggaran-anggaran parsial di dalam suatu periode waktu tertentu. Pada dasarnya anggaran komprehensif merupakan gabungan dari anggaran pendapatan, anggaran biaya dan anggaran laba. Anggaran komprehensif menggambarkan keseluruhan rencana yang ingin dicapai perusahaan di dalam kurun waktu tertentu

Anggaran dapat pula dikelompokkan menurut fleksibilitasnya di dalam menghadapi perubahan, yaitu anggaran fleksibel dan anggaran tetap.

1. Anggaran Fleksibel adalah anggaran yang dapat diubah dan disesuaikan berdasarkan perubahan lingkungan yang ada. Perubahan asumsi yang terlalu drastis yang mendasari penyusunan anggaran dapat mendorong diubahnya anggaran yang telah disusun. Misalnya, nilai tukar rupiah, tingkat bunga, situasi politik, perubahan daya beli masyarakat dan sebagainya
2. Anggaran Tetap adalah anggaran yang tidak berubah, walaupun terjadi perubahan di dalam lingkungan di mana anggaran tersebut diterapkan.

Sedangkan menurut Menurut Nafarin (2009), anggaran dapat dikelompokkan dari berbagai sudut pandang berikut ini :



- a. Menurut dasar penyusunan, anggaran terdiri dari :
  1. Anggaran variabel, yaitu anggaran yang disusun berdasarkan interval (kisar) kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat-tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda.
  2. Anggaran tetap, yaitu anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu.
  
- b. Menurut cara penyusunan, anggaran terdiri dari:
  1. Anggaran periodik, adalah anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu, pada umumnya periodenya satu tahun yang disusun setiap akhir periode anggaran.
  2. Anggaran kontinu, adalah anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan anggaran yang pernah dibuat, misalnya tiap bulan diadakan perbaikan, sehingga anggaran yang dibuat dalam setahun mengalami perubahan.
  
- c. Menurut jangka waktunya, anggaran terdiri dari:
  1. Anggaran jangka pendek (anggaran taktis), adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama sampai satu tahun. Anggaran untuk keperluan modal merupakan anggaran jangka pendek.
  2. Anggaran jangka panjang (anggaran strategis), adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Anggaran untuk keperluan investasi barang modal merupakan anggaran jangka panjang yang disebut anggaran (*capital budget*). Anggaran jangka panjang tidak mesti berupa anggaran modal. Anggaran jangka panjang diperlukan sebagai dasar penyusunan anggaran jangka pendek.
  
- d. Menurut bidangnya, anggaran terdiri dari anggaran operasional dan anggaran keuangan. Kedua anggaran ini bila dipadukan disebut “anggaran induk (*master budget*)”. Anggaran induk yang Mengkonsolidasikan rencana keseluruhan perusahaan untuk jangka pendek, biasanya disusun atas dasar tahunan. Anggaran tahunan dipecah lagi menjadi anggaran bulan.
  1. Anggaran operasional adalah anggaran untuk menyusun anggaran laporan laba rugi. Anggaran operasiona antara lain terdiri:
    - a. Anggaran penjualan
    - b. Anggaran biaya pabrik
      1. Anggaran biaya bahan baku
      2. Anggaran biaya tenaga kerja langsung
      3. Anggaran biaya overhead pabrik
  2. Anggaran beban usaha
  3. Anggaran laporan laba rugi
    - a. Anggaran keuangan adalah anggaran untuk menyusun anggaran neraca. Anggaran keuangan, antara lain terdiri dari:
      1. Anggaran kas
      2. Anggaran piutang
      3. Anggaran persediaan
      4. Anggaran utang
      5. Anggaran neraca

### 2.1.7 Karakteristik Anggaran

Menurut Mulyadi (2010:490), mengatakan bahwa karakteristik dari anggaran sebagai berikut :

- a. Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan selain keuangan.
- b. Anggaran umumnya mencakup jangka waktu satu tahun.
- c. Anggaran berisi komitmen atas kesanggupan manajemen, yang berarti bahwa para manajer setuju untuk menerima tanggung jawab untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran.
- d. Usulan anggaran yang telah dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusunan anggaran.
- e. Sekali disetujui, anggaran hanya dapat diubah dibawah kondisi tertentu.
- f. Secara berkala, kinerja keuangan sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran dan selisihnya dianalisis dan dijelaskan.”

### 2.1.8 Faktor dan Pertimbangan dalam Anggaran

Nafarin(2010:11),menegaskanbahwafaktor-faktoryangperlu dipertimbangkan dalam penyusunan anggaran adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan tentang tujuan dan kebijakan umum perusahaan.
- b. Data waktu lalu.
- c. Kemungkinan perkembangan kondisi ekonomi.
- d. Pengetahuan tentang taktik, strategi pesaing, dan gerak-gerik pesaing.
- e. Penelitian untuk pengembangan perusahaan.

Nafarin (2010:11), mengatakan bahwa dalam penyusunan anggaran perlu diperhatikan perilaku para pelaksana anggaran dengan cara mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Anggaran harus dibuat serealitas mungkin, secermat mungkin sehinggatidakterlalurendah,tidakmenggambarkankedinamisan, sedangkan anggaran yang dibuat terlalu tinggihanyalah angan-angan.
2. Untuk memotivasi manajer pelaksana diperlukan partisipasi topmanajemen (direksi).
3. Anggaran yang dibuat harus mencerminkan keadilan, sehinggapelaksana tidak merasa tertekan tetapi termotivasi.



4. Untuk membuat laporan realisasi anggaran diperlukan laporan yang akurat dan tepat waktu, sehingga apa bila terjadi penyimpangan yang merugikan dapat segera diantisipasi lebih dini.

Nafarin (2011:12), juga menyatakan bahwa anggaran yang dibuat juga akan mengalami kegagalan bila tidak memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pembuatan anggaran yang tidak bagus, tidak mampu berfikir kedepan.
2. Kekuasaan membuat anggaran tidak tegas.
3. Pelaksana tidak bagus.
4. Tidak didukung oleh masyarakat.
5. Dana tidak cukup.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menyusun anggaran sangat perlu memperhatikan faktor-faktor yang di pertimbangkan dalam penyusunan anggaran, perilaku para pelaksana dan hal-hal yang dapat menyebabkan kegagalan pada anggaran yang telah dibuat

## 2.2 Definisi dan Klasifikasi Biaya

Biaya merupakan komponen terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya suatu perusahaan. Ada beberapa macam definisi biaya. Biaya bisa didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Biaya juga bisa berarti sesuatu yang berkonotasi sebagai penunjang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir, yaitu mendatangkan laba. merupakan komponen terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya suatu perusahaan. Ada beberapa macam definisi biaya. Biaya bisa di definisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Biaya juga bisa berarti sesuatu yang berkonotasi sebagai penunjang yang harus di korbkan untuk memperoleh tujuan akhir, yaitu

mendatangkan laba. Selain itu, biaya juga bisa disebut sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang. Dengan berbagai pengertian tersebut, biaya dapat disimpulkan sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan bisa memberikan suatu manfaat, yaitu peningkatan laba di masa mendatang. Berikut ini beberapa pendapat di kemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

Menurut Firdaus dan Wasilah ( 2012 : 22 ) “ Biaya adalah pengeluaran – pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang”. Sedangkan menurut Supriyono ( 2011 : 122 ) “ Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan ( revenue) yang akan di pakai sebagai pengurang penghasilan”.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan ekonomi yang di ukur dalam satuan uang dengan maksud satuan tujuan.

### **2.2.1 Klasifikasi Biaya**

Biaya sangat diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuan. Untuk tujuan perhitungan biaya produk dan jasa, biaya dapat diklasifikasikan menurut tujuan dan fungsi – fungsi. Menurut para ahli dapat dijelaskan tujuan dan fungsi - fungsi sebagai berikut :

Menurut Mulyadi ( 2014 : 13 ), “ Biaya dapat diklafikasikan ke dalam lima macam penggolongan biaya yaitu.”

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran  
 Nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengannya disebut biaya bahan bakar.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan  
 Biaya dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan yaitu :
  - a. Biaya produksi  
 Merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan peralatan, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang berkerja dalam bagian – bagian, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.
  - b. Biaya pemasaran  
 Merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran
  - c. Biaya administrasi umum  
 Merupakan biaya – biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, dapat di kelompokkan menjadi dua golongan yaitu :
  - a. Biaya langsung ( *Direct Cost* )  
 Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu – satunya adalah karena adanya suatu yang di biayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan suatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam departemen pemeliharaan merupakan biaya langsung departemen pemeliharaan dan biaya depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut, merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut.
  - b. Biaya tidak langsung ( *indirect cost* )  
 Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tidak dapat dihubungkan secara langsung pada unit yang di produksi. Biaya ini dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Contohnya biaya gaji akunting, biaya gaji direktur, biaya gaji bagian HRD.

4. Penggolongan biaya menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatannya, biaya dapat digolongkan menjadi :
  - a. Biaya Variabel  
Biaya Variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja
  - b. Biaya Semi Variabel  
Biaya Semi Variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
  - c. Biaya *Semi Fixed*  
Biaya *Semi fixed* Merupakan biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
  - d. Biaya Tetap  
Merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya
  - a. Pengeluaran Modal  
Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap untuk reparasi terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar- besaran.
  - b. Pengeluaran Pendapatan  
Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadi pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

## 2.3 Definisi Efisiensi dan Teknik Pengukuran Efisiensi

### 2.3.1 Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh hasil tertentu. Perusahaan yang besar dengan jenis kegiatanyang beragam memiliki laba yang di hasilkan perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan efisiensi biaya dalam perusahaan untuk menekan pengeluaran – pengeluaran yang tidak perlu, agar tidak terjadi pemborosan biaya. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk melaksanakan efisiensi biaya, yaitu di antaranya :



- a. Melakukan efisiensi produksi
- b. Meningkatkan efisiensi dan kinerja tenaga kerja
- c. Menetapkan biaya standart

Sedangkan menurut Mulyadi (2007 : 279) “Efisiensi merupakan kemampuan perusahaan mencapai tujuan yang optimum dengan biaya yang layak”.

Banyak cara yang harus ditempuh untuk meningkatkan, efisiensi kerja dalam suatu organisasi. Efisiensi dapat di tingkatkan melalui :

- a. Rencana yang baik
- b. Organisasi yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan luwes
- c. Duplikasi, kesimpangsiuran wewenang dan tanggungjawab dapat dicegah serta adanya pendelegasian wewenang yang sistematis
- d. Sistem pergerakan yang merangsang para bawahan bekerja dengan ikhlas, loyal, taat dan dedicated.
- e. Pelaksanaan fungsi – fungsi organik dan fungsi pelengkap dengan setepat - tepatnya. Sesuatu kegiatan dikatakan telah dikerjakan secara efisiensi jika pelaksanaan kegiatan tersebut telah mencapai sasaran OUTPUT dengan pengorbanan biaya INPUT yang terendah atau sebaliknya dengan pengorbanan biaya yang meminimalkan di peroleh hasil yang diinginkan.

### 2.3.2 Teknik Pengukuran Efisiensi

Robert N. Anthony Vijay Govindarajan (2005:174-175) mengemukakan bahwa “Pengukuran efisiensi, efisiensi diukur dengan cara membandingkan biaya aktual dengan standard dimana biaya-biaya tersebut harus dinyatakan dalam



output yang diukur.” Meskipun metode ini dapat digunakan, tetapi metode ini mempunyai dua kelemahan utama:

- a. Biaya yang dicatat bukanlah merupakan tolak ukur atas sumber daya yang sebenarnya digunakan.
- b. Standard pada hakikatnya merupakan perkiraan tentang apa yang idealnya harus tercapai dalam kondisi yang ada.

## 2.4 Biaya Operasional

### 2.4.1 Pengertian Biaya Operasional

Perusahaan yang semakin berkembang tentu operasinya akan semakin luas dan pimpinan perusahaan tidak lagi turun langsung untuk mengukur efisiensi biaya dari kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian pimpinan perusahaan dapat mengukur efisiensi melalui anggaran biaya operasi yang telah disusun. Pengukuran terhadap biaya operasi sangat penting dilakukan karena biaya operasi merupakan unsur perhitungan laba rugi.

Semakin besar jumlah biaya operasi yang akan di keluarkan maka akan berpengaruh langsung pada laba rugi perusahaan. Semakin besar jumlah biaya operasional akan mengakibatkan semakin kecil laba, demikian sebaliknya. Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan operasional perusahaan. Pengertian dari biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa.

Menurut Jopie Yusuf (2006 : 33) pengertian biaya operasi adalah sebagai berikut: “Biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak

berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari”.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi dan bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun. Unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagang dan jasa adalah:

- a. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan dan lain-lain.
- b. Biaya administrasi dan umum.
- c. Biaya promosi.
- d. Biaya asuransi.
- e. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan.

#### **2.4.2 Penggolongan Biaya Operasional**

Menurut Munandar (2007 :19) penyusunan anggaran biaya operasional yang lazim terjadi pada suatu perusahaan adalah mencakup anggaran berikut:

- a. Anggaran biaya tetap fixed cost budgeting.
- b. Anggaran biaya variabel, variabel cost budgeting
- c. Anggaran biaya semi variabel.

Jadi kesimpulan dari biaya operasional keseluruhan biaya-biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas

perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal.

### 2.4.3 Unsur-unsur Biaya Operasional

Unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagangan jasa adalah:

- a. Biaya advertensi ( promosi ).
- b. Biaya asuransi.
- c. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan.
- d. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan dan lain lain.
- e. Biaya administrasi dan umum

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Konsep dasar atau acuan yang berupa teori-teori serta temuan-temuan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal penting yang dapat memberikan penjelasan pendukung. Penelitian terdahulu merupakan salah satu alat pendukung dari sebuah penelitian yang memberikan informasi mengenai apa yang diteliti serta mampu mendukung teori serta mampu mendukung teori serta konsep-konsep yang digunakan dalam sebuah penelitian. Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, berikut disajikan rincian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang mampu mendukung data atau informasi yang digunakan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

**Tabel II.I**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rini Herliani (2012)	Pengaruh anggaran terhadap efisiensi biaya operasional pada PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya berpengaruh terhadap efisiensi biaya operasional
2	Jatua sinaga 2012	Analisis anggaran beban operasional sebagai alat pengawasan untuk efisiensi pada PT. Electronic City Indonesia cabang Medan	Penelitian ini menunjukkan untuk mendapatkan bukti empiris. Apakah anggaran beban operasional telah digunakan sebagai alat pengawasan secara efektif dan efisien. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.
3	Dadan Ramadan 2014	Pengaruh anggaran biaya terhadap efisiensi biaya produksi	Penelitian ini menunjukkan untuk mencari bukti empirik yang mendukung dugaan bahwa anggaran biaya berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi.

1. Jika pada penelitian Rini Herliani (2012) objek yang diteliti adalah pada PT Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan sedangkan penelitian sekarang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan, dan data yang diambil sebelumnya mulai dari tahun 2008 sampai tahun 2011 sedangkan penelitian yang sekarang mengambil data dari tahun 2012 sampai tahun 2014.
2. Jika pada penelitian jatua sinaga ( 2012 ) objek yang diteliti adalah PT. Electronic city Indonesia cabang Medan sedangkan penelitian sekarang pada PT. Pelabuhan Indonesia persero cabang Belawan, dan data yang diambil sebelumnya mulai dari tahun 2010 sampai 2011 sedangkan penelitian yang sekarang mengambil data dari tahun 2012 sampai tahun 2014.
3. Jika pada penelitian dadan ramadan ( 2014 ) objek yang diteliti adalah PT. PP. Bajabang Indonesia sedangkan penelitian sekarang pada PT. Pelabuhan Indonesia persero cabang Belawan, dan data yang diambil sebelumnya mulai dari tahun 2011 sampai 2015 sedangkan penelitian yang sekarang mengambil data dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

### 3.6 Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang dibahas terkait dengan hubungan antar variabel independen dan dependen, berikut adalah model dari kerangka konseptual penelitian :





### 3.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenarannya (Ronny Kountur, 2009:89). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran 2.2 diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Ho : Anggaran biaya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya Operasional

Ha : Anggaran biaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya Operasional

Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Menurut (Kuncoro, 2013:145) penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam satuan skala numerik (angka), skor, dan analisisnya menggunakan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan memerlukan beberapa alat analisis. Bila serangkaian observasi atau pengukuran data dalam angka-angka hasil observasi atau pengukuran sedemikian itu dinamakan data kuantitatif. Yaitu penelitian yang menganalisis data – data secara kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis untuk memperoleh kesimpulan.

##### **3.1.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan yang beralamat di Jalan Kapten R. Sulian No 1 Belawan. Telp. (061) 6941919. Fax. (061) 6941300. E-mail : belawan@pelindo.co.id.

##### **3.1.3 Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian ini direncanakan penelitimulai dari bulan Januari 2018 sampai dengan Juli 2018. Terdapat rincian kegiatan penelitian yang direncanakan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.I sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

NO	Kegiatan	2018				2019	
		Januari – Mei	Juni - Juli	Agustus - September	Oktober	Desember	Februari
1	Pembuatan dan Seminar Proposal	■					
2	Pengumpulan Data		■				
3	Analisis Data dan Penyusunan skripsi			■			
4	Seminar Hasil				■		
5	Pengajuan Sidang Meja Hijau					■	
6	Sidang Meja Hijau						■

Sumber: Data diolah peneliti 2019

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.2 Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

#### 3.2.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2013). Sampel yang digunakan adalah anggaran biaya tahun 2012 sampai tahun 2016 serta realisasinya selama periode yang sama.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan/mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

Operasional variabel merupakan variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu anggaran biaya efisiensi biaya operasional. Adapun penjabaran dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independent ( variabel x )

Anggaran merupakan suatu rencana yang dinyatakan dalam bentuk tertulis mengenai kegiatan – kegiatan yang akan datang dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk periode tertentu. Sedangkan pengertian anggaran biaya adalah “ proyeksi manajemen atas biaya yang akan dilakukan perusahaan dalam satu periode tertentu ”.

Jadi anggaran biaya yang dimaksud oleh peneliti adalah keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai proyeksi atau anggaran biaya yang telah ditetapkan sebelumnya dalam satu periode.

#### b. Variabel Dependen ( variabel Y )

Efisiensi biaya operasional merupakan tingkatan keberhasilan atau kegagalan seorang manajemen dimulai dari penyusunan suatu rencana biaya yang menjadi beban suatu perusahaan dan sangat berhubungan erat dengan usaha pokok perusahaan sampai kepada tindakan – tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat perbedaan antara yang sudah ditetapkan ( rencana ) dengan yang sesungguhnya ( realisasi ) apakah sudah mencapai tujuan yang ditetapkan semula.

Jadi efisiensi biaya operasional yang dimaksud peneliti adalah tercapai target program anggaran yang menunjukkan dimana realisasi anggaran sesuai dengan program anggaran.

### 3.4 Jenis Data dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numerik atau angka sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.



### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laba rugi yang diperoleh dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya ;

- a. Studi dokumen, yaitu memperoleh data dengan cara meninjau, membaca dan mempelajari dokumen – dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Pengamatan/observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang teliti atau dapat dirumuskan sebagai proses pencatatan pola perilaku subyek ORANG. Obejek BENDA atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang di teliti.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk mengkaji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2012). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan regresi linear sederhana dengan mengolah data menggunakan program SPSS (*Statistical package for social science*) 19.0. Berikut adalah pengujian-pengujian yang dilakukan dari hasil penelitian ini.

### 3.7 Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana Regresi linier digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y : Efisiensi Biaya Operasional

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Anggaran Biaya

e : Error

Pengujian menggunakan regresi linear pada penelitian ini menggunakan pengaruh anggaran biaya terhadap efisiensi biaya operasional dengan  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai probabilitas  $< 5\%$  dan  $\beta >$  dari nol maka hipotesis tidak ditolak, sehingga disimpulkan pengaruh anggaran biaya berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya operasional. Namun jika probabilitas  $> 5\%$  maka hipotesis ditolak, sehingga disimpulkan anggaran biaya tidak berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya operasional.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier sederhana terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut.

### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah model regresi, variabel terikat ( dependen ) dan variabel bebas ( independen ) memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogrov-smirnov ( K-S). Pada uji statistik one-sample kolmogrov-smirnov dapat dilihat probabilitas signifikan terhadap variabel. Jika probabilitas signifikan diatas 0.05 maka variabel tersebut terdistribusi normal ( Ghozali, 2006 ).

### 3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Sedangkan menurut Menurut Imam Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti

bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

c. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:

1. Tolerance value dan lawanya
2. Variance Inflation Faktor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:  
Tolerance value  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$  : terjadi multikolinearitas.  
Tolerance value  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  : tidak terjadi multikolinearitas”.

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidak samaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang

telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

### 3.8.4 Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut: “Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”. Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: a. “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ). b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 < DW < +2$ . c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas  $+2$  atau  $DW > +2$ ”.

### 3.9 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan mengg diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Anggaran biaya, efisiensi biaya operasional tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=0,05$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi tersebut umum



digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

### 3.9.1 Koefisien Determinasi Pengujian R<sup>2</sup>

digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. R<sup>2</sup> berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila R<sup>2</sup> sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila R<sup>2</sup> semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila R<sup>2</sup> semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Sedangkan menurut M. Iqbal Hasan (2006: 63) mengemukakan bahwa nilai Kd berada antara 0 sampai 1 ( $0 \leq Kd \leq 1$ ) :

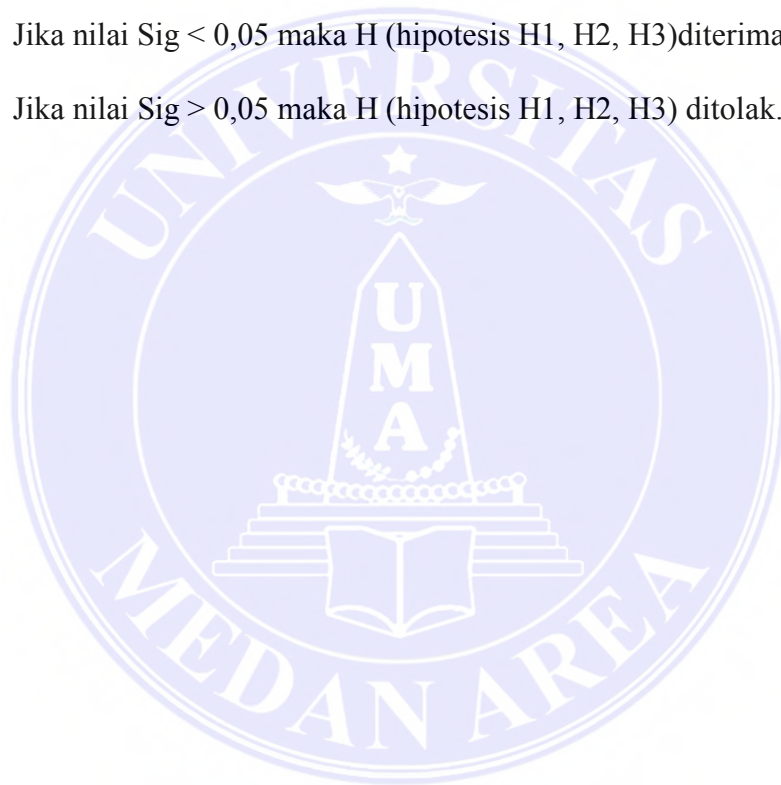
1. jika nilai Kd = 0, berarti tidak ada pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y)
2. jika nilai Kd = 1, berarti variasi (naik-turunnya) variabel dependent (Y) adalah 100% dipegaruhi oleh variabel independent (X).
3. Jika nilai Kd berada antara 0 sampai 1 ( $0 \leq Kd \leq 1$ ) maka besarnya pengaruh variabel independent adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

### 3.9.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen Ghozali, 2011

Dengan tingkat signifikansi (sebesar 5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig < 0,05 maka H (hipotesis H1, H2, H3) diterima
- b. Jika nilai Sig > 0,05 maka H (hipotesis H1, H2, H3) ditolak.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil peneliti pemaparan dan pembahasan data yang telah dilakukan diatas maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa t hitung pada variabel anggaran operasional lebih besar dari t- tabel dengan probabilitas t yakni sig lebih kecil dari batasan signifikan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel anggaran biaya operasional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Efisiensi Biaya Operasional. Dengan adanya penyusunan anggaran biaya operasional pada PT. PELINDO I Medan Cabang Belawan telah berefisiensi karena realisasinya sesuai dengan anggaran operasional yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut.
2. Dengan adanya penyusunan anggaran yang sudah diterapkan oleh perusahaan PT. PELINDO I Medan Cabang Belawan. Sudah dilaksanakan dengan baik, dengan proses perencanaan, pengendalian, dan penyusunan.
3. Nilai Adjusted R square yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan KD dapat disimpulkan bahwa anggaran memberi pengaruh terhadap efisiensi biaya operasional pada perusahaan PT. Pelindo I medan cabang belawan sebesar 3,7% yang artinya variabel anggaran mempengaruhi efisiensi biaya operasional sebesar 3,7% sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 3,7\% = 96,3\%$  di pengaruh dari variabel yang lainnya yang tidak diteliti.

## 5.2 Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional dengan variabel lain selain anggaran operasional, seperti variabel ; karakteristik gaya penyusunan anggaran dan lain – lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan lain sebagai obyek penelitian atau menggunakan perusahaan yang bergerak pada bidang yang sama namun berbeda wilayah. Sehingga hasil penelitian lebih memungkinkan untuk dapat disimpulkan secara umum.
3. Penelitian selanjutnya hendaklah mengembangkan lebih jauh dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi efisiensi biaya operasional.
4. Pada PT. PELINDO I MEDAN CABANG BELAWAN diharapkan memberi perhatian terhadap biaya yang direncanakan dan dikeluarkan karena biaya – biaya tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mencapai laba dan dengan adanya teknik pengukuran efisiensi perusahaan dapat secara tepat dalam meminimalisir terjadinya kerugian pada perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan Lubis. 2009, Akuntansi Keperilakuan edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Anthony, R. N., Govindarajan, Management control sistem, Sistem Pengendalian Manajemen, diterjemahkan oleh F.X. Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Edisi Sebelas. Buku keuda. Salemba empat. Jakarta V. 2009
- Anthony, R. N., Govindarajan, V. 2009. Sistem Pengendalian Manajemen Jilid 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Ahmad, Firdaus, dan Abdullah, Wasilah 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ketiga. Salemba empat
- Bustami Bastian.& Nurlela. (2010). Akuntansi Biaya. Yogyakarta; Graha Ilmu
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis MuLTIVARIATE Dengan Program SpsS, Cetakan ke Empat. Semarang ; Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jopie, Jusuf. 2006. Analisis Kredit untuk Account Officer, Jakarta ; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kountur, Ronny, 2009, Metode Penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis, Manajemen PPM, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat, 2013. Metode Riset untk Bisnis dan Ekonomi, Edisi ke Empat. Jakarta ; Erlangga



Mulyadi 2007. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta Salemba Empat.

Munandar M, 2007, Budgeting ; Perencanaan kerja, Pengorganisasian kerja dan pengawasan kerja, edisi kesatu, cetakan keempat belas, BPFE, Yogyakarta

Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat

Nafarin,M,2009. Penganggaran Perusahaan. Jakarta Salemba Empat.

Nafarin. 2010. Penganggaran Perusahaan. Edisi ketiga. Jakarta ; Salemba Empat

Nafarin, M. 2013. Penganggaran Perusahaan. Edisi ketiga, Cetakan kedua, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.

Rudianto. 2009. Penganggaran: Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran. Jakarta: Erlangga.

Samryn, L. M. 2012. Akuntansi Manajemen. (Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Oprasi dan Infestasi) Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Sugiyono. 2013, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R DAN D. Bandung ; Alfabeta

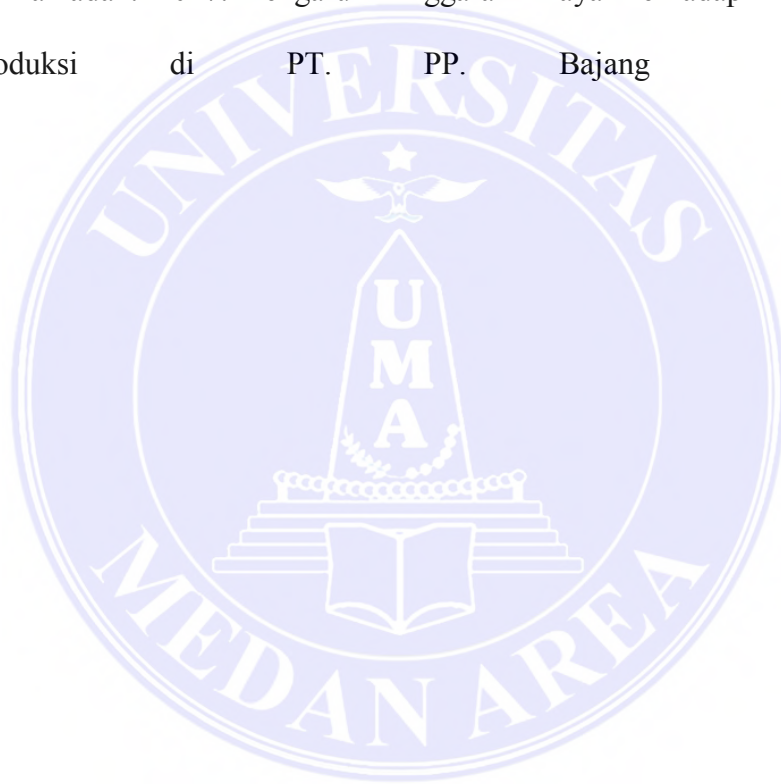
Sasongko dan Parulian. 2015. Anggaran. Jakarta: Salemba Empat.

Dedeh. 2009. Analisis Anggaran Operasional Sebagai Alat Pengendalian Manajemen (Studi Kasus: PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor). Skripsi. Universitas Insitut Pertanian Bogor. Bogor.

Rini Herliani. 2012. Pengaruh Anggaran Biaya Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Pada Asuransi Jiwa Berasama Bumi Putera 1912 Medan. Skripsi. Universitas Negeri Medan

Jatua Sinaga. 2012. Analisis Anggaran Beban Operasional Sebagai Alat Pengawasan untuk Efisiensi pada PT. Electronic City Indonesia Cabang Medan. Skripsi. Universitas Medan Area

Dadan Ramadan. 2017. Pengaruh Anggaran Biaya Terhadap Efisiensi Biaya Produksi di PT. PP. Bajang Indonesia.



# LAMPIRAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/12/19

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

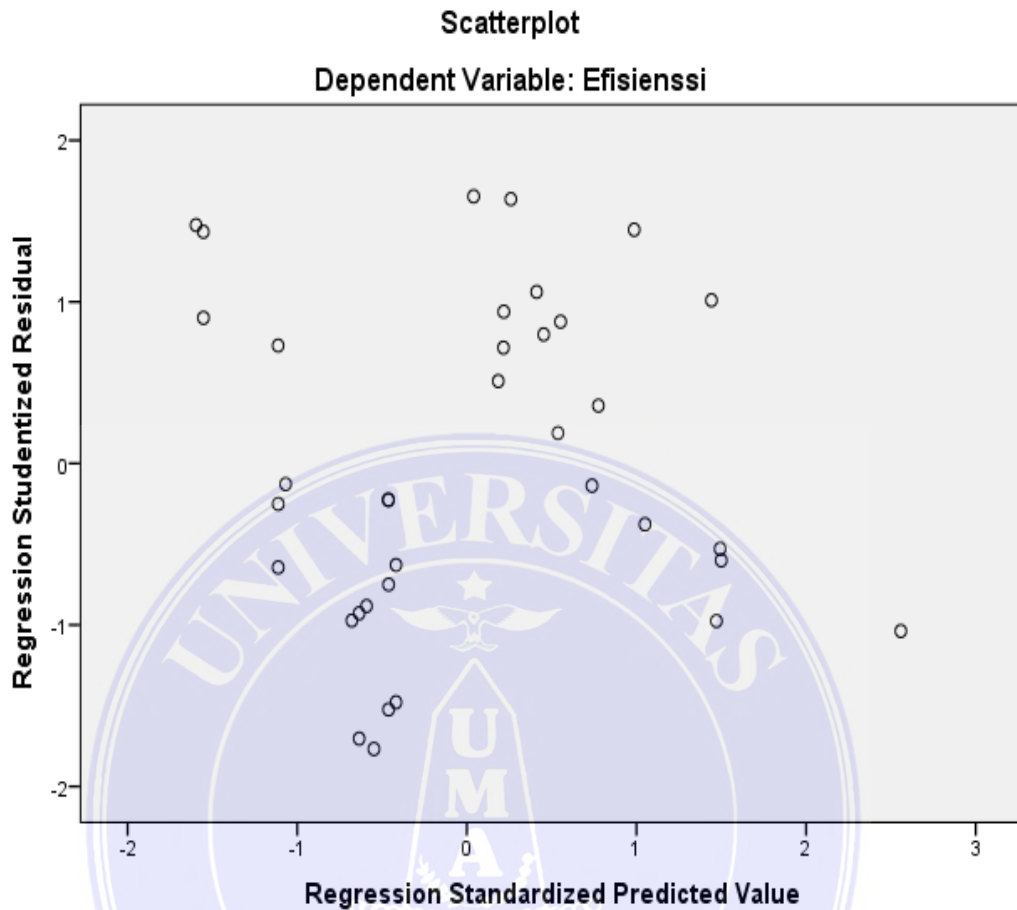
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0000012
	Std. Deviation	2593065401.0327
		9300
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.106
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

### b. Uji Multikolieransi

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1005091920,000	181546360,000		5,536	,000		
	Anggaran	,433	,096	,610	4,492	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Efisiensi

**c. Uji Heteroskedastisitas**



**d. Uji Autokorelasi**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 <sup>a</sup>	,501	-,489	2346835509	,512
a. Predictors: (Constant), Anggaran biaya operasional					
b. Dependent Variable: Realisasi biaya operasional					

*Sumber : Data diolah melalui SPSS 21 (2018)*



**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Auto Korelasi Setelah Menggunakan Prosedur Cocharane-  
 Orcutt**  
**Model Summary<sup>c,d</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,593 <sup>a</sup>	,352	-,333	1677698683,	1,846
a. Predictors: (Constant), Anggaran biaya operasional					
b. Dependent Variable: Realisasi biaya operasional					

*Sumber; Data diolah melalui SPSS 21 (2018)*

**e. Uji Regresi Linier Sederhan**

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi linier sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10050919 200,000	1815463 600,000		5,536	,000		
	Anggaran	,433	,096	,610	4,492	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Efisiensi

*Sumber : Data diolah melalui SPSS 21 (2018)*

**f. Uji Koefisien Determinasi**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610 <sup>a</sup>	,372	,354	2630922373,00000
a. Predictors: (Constant), Anggaran				
b. Dependent Variable: Efisiensi				

### g. Parsial Uji T

#### Hasil Uji Parsial Uji T Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1575010389,5 20	2270558803,25 9		,694	,493
	Anggaran	,933	,128	,781	7,303	,000

a. Dependent Variable: Efisiensi

Sumber ; Data diolah melalui SPSS 21 2018-08-21

